

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah pengumpulan dan pengujian dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi kapas domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor kapas di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap penurunan produksi kapas domestik akan diikuti oleh penurunan volume impor kapas. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh pergeseran preferensi industri tekstil terhadap bahan baku alternatif seperti serat sintetis, khususnya poliester, yang dinilai lebih efisien, lebih tersedia secara pasokan, dan tidak tergantung pada musim seperti halnya kapas, serta keterbatasan produksi kapas domestik yang disebabkan oleh kendala struktural seperti dominasi petani kecil, minimnya dukungan pemerintah dan swasta, konversi lahan, serta faktor iklim dan hama.
2. Harga internasional kapas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume impor kapas Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga global bukanlah determinan utama dalam keputusan impor kapas. Hal ini disebabkan oleh pergeseran preferensi industri tekstil ke serat sintetis seperti poliester, yang lebih efisien, stabil pasokannya, dan tidak bergantung pada musim. Selain itu, kontrak impor jangka panjang membuat fluktuasi harga global tidak terlalu berpengaruh.
3. Ekspor tekstil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor kapas Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa penurunan

ekspor juga diikuti oleh penurunan impor, yang menunjukkan bahwa penurunan aktivitas produksi tekstil akan menurunkan permintaan terhadap bahan baku kapas. Dalam kondisi tersebut, pelaku industri lebih memilih beralih ke bahan baku sintetis seperti poliester sebagai alternatif kapas, karena lebih terjangkau, tidak tergantung musim, dan lebih efisien secara teknis dan ekonomis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah: Pemerintah perlu menggalakkan program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian kapas dengan memberikan insentif kepada petani, seperti subsidi benih unggul, pelatihan teknis, dan akses permodalan yang terjangkau. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan impor kapas. Pemerintah juga dapat menerapkan kebijakan tarif impor atau kuota untuk melindungi petani kapas lokal dari persaingan dengan kapas impor yang lebih murah. Selain itu, perlu adanya regulasi yang mendorong industri tekstil untuk menggunakan kapas domestik.
2. Bagi Industri Tekstil: Industri tekstil disarankan untuk mulai mempertimbangkan penggunaan serat alternatif, seperti poliester atau rayon, sebagai bagian dari strategi mengurangi ketergantungan pada kapas impor. Namun, perlu diimbangi dengan upaya menjaga kualitas produk. Industri tekstil juga dapat membangun kemitraan langsung dengan petani kapas lokal untuk memastikan pasokan bahan baku yang stabil. Model

kemitraan ini dapat mencakup pembelian hasil panen dengan harga yang kompetitif dan pendampingan teknis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi impor kapas, seperti kebijakan perdagangan internasional, nilai tukar, atau dampak perubahan iklim terhadap produksi kapas domestik. Penggunaan metode analisis seperti *Vector Error Correction Model* (VECM) atau analisis data panel dapat memberikan hasil yang lebih mendalam tentang dinamika impor kapas dalam jangka panjang dan pendek.